

Pengaruh Fee Audit dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Adelia Rahma Shabira¹⁾, Anggita Langgeng Wijaya²⁾, Richo Diana Aviyanti³⁾

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

Email: adeliarahmashabiraa@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

Email: gonggeng14@gmail.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

Email: rdiana@unipma.ac.id

Abstrak

Meneliti bagaimana audit tenure dan fee audit mempengaruhi kualitas audit adalah tujuan utama dari penelitian ini. Penelitian ini mengandalkan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan dan laporan keuangan bisnis real estate dan properti yang diperdagangkan di BEI di Indonesia. Karena adanya variabel dummy pada variabel dependen, maka peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji regresi logistik. Meskipun audit tenure tidak memiliki dampak yang substansial terhadap kualitas audit, data menunjukkan bahwa fee audit memiliki dampak yang substansial. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk menggunakan rasio lain dalam pengukuran audit tenure.

Kata Kunci: *Fee audit, Audit tenure, Kualitas audit*

Abstract

The purpose of this study is to ascertain how audit tenure and fees affect audit quality. The annual reports and annual financial reports of real estate and property companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) served as the primary source of secondary data for this study. Due to the usage of dummy variables in the dependent variable, the logistic regression analysis method was employed in this study, which is quantitative research using logistic regression tests. The findings demonstrated that while audit tenure had no bearing on audit quality, audit fees did. Future studies are anticipated to compute audit tenure using different ratios.

Keywords: *Audit fees, Audit Tenure, Audit quality*

A. PENDAHULUAN

Salah satu indikator kualitas laporan keuangan adalah relevansi dan keandalannya; laporan keuangan yang berkualitas menyediakan informasi yang kredibel bagi para *stakeholder* untuk pengambilan keputusan. Seringkali, *stakeholder* menghadapi kesulitan untuk menganalisis informasi yang diberikan oleh perusahaan (Muslim *et al.*, 2020). Jika audit berkualitas tinggi, maka laporan keuangan akan cukup dapat diandalkan untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh investor dan pihak-pihak lain (Lubis & Salisma, 2023). Kualitas audit laporan keuangan sering kali menimbulkan fenomena seperti kasus kegagalan audit PT Sunprima Nusantara Pembinaan (SNP) Finance. Kasus ini bermula ketika perusahaan mengusulkan penundaan kewajiban pembayaran utang (PKPU) sebesar 4,07 triliun rupiah, yang mencakup kredit perbankan sebesar 2,2 triliun rupiah dan MTN sebesar 1,85 triliun rupiah. Ketika kreditur memeriksa laporan keuangan SNP Finance, terungkap bahwa manajemen perusahaan telah menyalahgunakan informasi dan membuat laporan keuangan palsu dengan klaim penjualan fiktif yang dijamin kepada kreditur. Kualitas audit tercermin ketika auditor, saat mengaudit laporan keuangan klien, menemukan pelanggaran dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan yang telah diaudit. Jika auditor telah mengikuti standar audit dan norma audit, berarti auditor telah bertindak sesuai dengan etika dalam melaksanakan pekerjaannya (Santoso *et al.*, 2023).

1. Teori Agensi

Jensen dan Michael C. Meckling (1971) mendefinisikan teori keagenan sebagai hubungan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajer (agent) dalam menjalankan tugas atau kepentingan yang melibatkan berbagai pihak dalam pengambilan keputusan. Manajer bertanggung jawab untuk memaksimalkan keberlangsungan bisnis pemilik perusahaan, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek, sekaligus memiliki kepentingan lain, yaitu memaksimalkan kepentingannya sendiri. Oleh karena itu, laporan keuangan harus diperiksa oleh pihak eksternal yang independen atau pihak yang tidak terikat dengan perusahaan agar dapat dipercaya oleh masyarakat (Mauliana & Laksito., 2021). Menurut Effendi & Ulhaq

(2021) teori keagenan berasumsi bahwa principal tertarik untuk memaksimalkan keuntungannya, sementara agen berfokus pada pengoptimalan kepentingan ekonomi dan psikologisnya. Perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak yang sering terjadi dapat menyebabkan munculnya moral hazard dan asimetri informasi. Asimetri informasi ini memerlukan jasa pihak ketiga yang independen untuk mengaudit laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan.

1. *Fee Audit*

Salah satu cara untuk mengurangi dampak asimetri informasi adalah dengan membayar audit. Hal ini karena auditor memeriksa laporan manajemen untuk keakuratan dan konsistensi sebelum mengirimkannya kepada para pemangku kepentingan. Ayuni & Dian fitria handayani (2023) menyatakan bahwa *fee audit* berdampak pada kualitas audit karena auditor diberi insentif untuk mempersiapkan kualitas audit yang lebih baik dengan kompensasi yang lebih tinggi. Indriyani & Meini (2021) Perusahaan yang terdaftar di BEI pada sektor utilitas, transportasi, dan infrastruktur memiliki kualitas audit yang dipengaruhi oleh biaya audit. Menurut teori keagenan yang menyatakan bahwa biaya audit yang lebih besar dikeluarkan untuk membayar jasa auditor, hal ini disebabkan karena agen dan prinsipal memiliki akses informasi yang tidak setara. Berbanding terbalik dengan penelitian Muslim *et al.*, (2020) berargumen bahwa kualitas audit tidak terpengaruh oleh biaya audit karena biaya audit cenderung lebih besar daripada kualitas audit. Erieska (2019) Meskipun *fee* auditor biasanya cukup besar, keputusan perusahaan untuk mengganti auditor tidak terpengaruh oleh hal ini. Untuk semua audit laporan keuangan perusahaan, KAP tersebut digunakan. Penghitungan *fee* audit menggunakan $LN = \text{Fee Audit}$.

H1: *Fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit.

2. *Audit tenure*

Menurut teori agensi, kemampuan auditor untuk memberikan audit yang berkualitas tinggi bergantung pada lamanya mereka bekerja sama dengan pelanggan mereka, karena auditor akan lebih memahami bisnis klien (Nur Affifah & Susilowati, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Irwanto (2020) Durasi audit yang lebih pendek dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. Penelitian Effendi & Ulhaq (2021) dan Sinaga *et al.*, (2021) *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Masa perikatan audit tidak menjadi tolak ukur bahwa hasil audit akan berkualitas. Akuntan publik seharusnya mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan perusahaan dan lebih mampu mengenali upaya-upaya untuk mendistorsi laporan keuangan selama audit dengan waktu penugasan yang lama, namun sebagai akibatnya, kualitas audit dapat menurun. Penghitungan *audit tenure* dilihat dari lamanya auditor atau Kantor Akuntan Publik mengaudit perusahaan.

H2: *Audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit

B. METODE

Sebanyak 85 perusahaan yang menjadi populasi dan terdaftar di BEI antara tahun 2018 hingga 2022 semuanya bergerak di bidang industri keuangan. Dengan menggunakan kriteria penyedia jasa di industri properti dan real estat di BEI 2018-2022, pendekatan purposive sampling dipakai guna menentukan sampel:

Tabel 1. Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor real estate yang terdaftar berturut-turut tahun 2018-2022	85
2.	Perusahaan sektor real estate yang tidak menerbitkan laporan tahunan di BEI tahun 2018-2022	(40)
	Total sampel penelitian	45

C. HASIL DAN PEMBAHASAN**Uji Statistik Deskriptif****Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fee audit	225	17,50	33,35	23,4845	3,97731
tenure audit	225	1,00	5,00	4,1378	1,25130
kualitas audit	225	0,00	1,00	0,1911	0,39405
Valid N (listwise)	225				

Sumber: Data diolah 2024

Data sampel untuk *fee audit* (X1) menunjukkan nilai minimum sebesar 17,50 pada PT. Jababeka Industrial Estate Tbk dengan fee audit sebesar 17.247.322.124 pada tahun 2019, dan nilai maksimum sebesar 33,35 pada PT. Paza Indonesia Realty Tbk dengan fee audit sebesar 33.207.823.577.995 pada tahun 2019. Dari periode 2018-2022, nilai mean untuk audit fee sebesar 23,4845 pada PT Modernland Realty Tbk dengan *audit fee* sebesar 21.197.627.779 pada tahun 2020, dan nilai standar deviasi sebesar 3,97731. Mengindikasikan bahwa hanya ada sedikit variasi data dan distribusi angka yang sangat merata, karena rata-rata lebih besar daripada deviasi standar.

Data sampel *audit tenure* (X2) memperlihatkan nilai minimum sebesar 1,00 pada PT Bekasi Asri Pemula Tbk dengan hubungan audit kurang dari tiga tahun, dan nilai maksimum sebesar 5,00 pada PT Bumi Citra Permai Tbk dengan hubungan audit lebih dari tiga tahun. Dari periode 2018-2022, nilai rata-rata (mean) untuk *audit tenure* sebesar 4,1378 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,25130. Memperlihatkan bila nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga simpangan data rendah dan sebaran nilainya relatif merata.

Data sampel untuk kualitas audit (Y) memperlihatkan nilai minimum sebesar 0,00 pada PT Agung Podomoro Land Tbk yang diaudit oleh KAP Non Big Four BDO Indonesia dan ShineWings, dan nilai maksimum sebesar 1,00 pada PT Hanson Internasional Tbk yang diaudit oleh KAP Big Four Ernst & Young. Dari periode 2018-2022, nilai mean untuk kualitas audit sebesar 0.1911 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.39405. Hal ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih kecil dari nilai standar deviasi, sehingga simpangan data rendah dan sebaran nilainya relatif merata.

Analisis Regresi Logistik

Uji Overall Model Fit

Tabel 3. Hasil Uji Overall Model Fit

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	221,082	-1,236
	2	219,528	-1,431
	3	219,524	-1,443
	4	219,524	-1,443

Hasil yang berkurang ditunjukkan oleh perbedaan antara nilai log probabilitas akhir dan nilai -2 log likelihood awal. Jika jumlah hasil menurun, berarti model yang dihipotesiskan benar. Model regresi membaik seiring dengan menurunnya hasil log likelihood *audit tenure* dan *fee audit* merupakan faktor independen yang secara sah dan total mempengaruhi variabel dependen, yaitu kualitas audit. Penurunan hasil log likelihood mengindikasikan bahwa model yang dihipotesiskan semakin cocok dengan data.

Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 4. Hasil Uji Hosmer Lemeshow

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8,250	8	0,409

Sumber: Data diolah 2024

Untuk memeriksa apakah sampel data yang diperoleh sesuai dengan model penelitian, maka model tersebut diuji untuk melihat apakah model tersebut lolos uji kelayakan. Berdasarkan Tabel 4, nilai Sig. dari uji kelayakan model regresi adalah 0,409, yang lebih tinggi dari 0,05. Hal ini berarti bahwa data secara resmi dapat dianggap layak atau fit, dan akan dapat secara akurat mencerminkan sampel dalam penelitian.

Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	195,763 ^a	0,100	0,161

Sumber: Data diolah 2024

Dengan memahami kepentingan relatif dari audit tenure (X2) dan fee audit (X1), dua variabel independen (X) digunakan untuk menghitung koefisien determinasi (R^2), yang pada gilirannya menentukan kualitas audit (Y). Berdasarkan data pada Tabel 5, yang menunjukkan Nagelkerke R Square sebesar 0,161, kita dapat menyimpulkan bahwa audit tenure, fee audit, dan komite audit merupakan faktor independen yang memengaruhi kualitas audit.

Matriks Klasifikasi

Tabel 6. Hasil Matriks Klasifikasi

		Predicted kualitas_audit jika		Percentage Correct
Observed		menggunakan KAP non Big4	jika menggunakan KAP Big4	
Step 1	kualitas_audit jika menggunakan KAP non Big4	174	8	95.6
	jika menggunakan KAP Big4	38	5	11.6
Overall Percentage				79.6

Sumber: Data diolah 2024

Secara keseluruhan, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa akurasi prediksinya adalah 79.6%. Karena mendekati 100%, perkiraan ini dianggap solid. Setelah itu, hingga 182 sampel dapat diperiksa oleh KAP non-Big4, sedangkan hingga 43 sampel dapat diperiksa oleh KAP Big4.

Omnibus Test of Model Coefficients (Uji f)

Tabel 7. Hasil uji f

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	23,761	2	0,000
	Block	23,761	2	0,000
	Model	23,761	2	0,000

Sumber: Data diolah 2024

Dengan dua derajat kebebasan, nilai chi-square adalah 23,761. Dari data pada tabel tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa audit tenure dan *fee audit* berdampak secara simultan pada kualitas audit, karena nilai signifikan model sebesar $0,000 < 0,05$.

Uji Wald (Parsial t)

Tabel 8. Hasil Uji Wald

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Fee Audit	0,151	0,042	13,011	1	0,000	1,163
	Audit	-0,289	0,137	4,449	1	0,035	0,749
	Tenure						
	Constant	-3,963	1,291	9,428	1	0,002	0,019

Sumber: Data diolah 2024

Tabel 8 memperlihatkan nilai Wald untuk biaya audit sebesar 13,011, dengan nilai signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,05 dan nilai beta 0,151. Maka, kita dapat menyimpulkan bahwa hipotesis pertama, yaitu kualitas audit dipengaruhi oleh biaya audit, adalah benar. Perusahaan cenderung memiliki audit yang lebih berkualitas ketika mereka membayar lebih mahal. Hasil mendukung teori keagenan yang mengatakan bahwa, karena ada asimetri informasi antara agen dan prinsipal, biaya audit yang lebih tinggi diperlukan untuk auditor spesialis dalam industri tertentu untuk meminimalkan moral hazard. Ardhityanto (2020); Ayuni & Dian fitria handayani (2023); Fauziyyah & Praptiningsih (2020) mengatakan bahwa biaya audit memengaruhi kualitas audit. Kualitas audit yang dihasilkan lebih tinggi jika perusahaan klien membayar lebih banyak biaya audit. Mauliana & Laksito (2021) mengatakan bahwa kualitas audit yang dihasilkan secara otomatis dipengaruhi oleh perusahaan yang membayar tinggi untuk layanan auditor.

Nilai Wald untuk audit tenure adalah 4,449, dengan signifikansi 0,035 kurang dari 0,05 dan nilai beta -0,289. Temuan ini membantah hipotesis kedua, yang menyebut bila audit tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Lamanya perikatan auditor atau KAP untuk mengaudit laporan keuangan tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Temuan penelitian ini mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa kualitas audit akan menurun seiring dengan bertambahnya durasi audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan Normasyhuri *et al.*, (2022); Sellily & Indri (2020) *audit tenure* tidak berpengaruh pada peningkatan kualitas audit. durasi audit mengurangi kualitas audit. Karena auditor menjadi kurang independen dan jujur seiring bertambahnya waktu perikatan, kualitas audit cenderung menurun. Masa perikatan yang lebih lama

dapat membuat auditor lebih dekat dengan klien, yang berarti mereka kurang mandiri, yang berdampak pada penurunan kualitas audit (Rahmi *et al.*, 2019).

D. SIMPULAN

Menurut temuan, *fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit, dan kinerja auditor dipengaruhi oleh jumlah *fee* yang dibayarkan oleh perusahaan. Auditor akan bekerja lebih giat dan memberikan audit yang berkualitas tinggi jika mereka dibayar lebih. Lamanya masa perikatan auditor tidak menjadi jaminan audit yang berkualitas tinggi, sehingga *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Peneliti berikutnya disarankan untuk memperbesar sampel dan menambah jumlah variabel penelitian yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, F., Meilani, R., Pardede Evendi, C., & Ginting Anggresia, W. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia The Effect Of Audit Tenure, Kap Size, Client Company Size On Audit Quality Of Company In Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(1), 274–281.
- Ardhityanto, E. P. (2020). Pengaruh Biaya Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *3rd Prosiding Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology 2020*, 720–733. <http://journal.ummgl.ac.id/index.php/conference/article/view/4723>
- Ayuni, F., & Dian fitria handayani. (2023). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Audit, Reputasi Auditor dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Buana Akuntansi*, 8(1), 41–56. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v8i1.2958>
- Effendi, & Ulhaq. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 5(2), 1475–1504. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1411>
- Erieska, L. A. (2019). Pengaruh Size KAP dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit dengan Rotasi Audit sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia 2014-2017). *Jurnal Mahasiswa Magister Akuntansi*, 4(1), 1–15.
- Fauziyyah, I. Z., & Praptiningsih. (2020). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit the Effect of Audit Fee, Audit Tenure, and Audit Rotation on Audit Quality. *Jurnal Monex*, 9, 1–17.

- Indriyani, M., & Meini, Z. (2021). Pengaruh Ukuran Kap, Audit Fee, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2019). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 107. <https://doi.org/10.36080/jak.v10i2.1556>
- Lubis, H. Z., & Salisma, R. (2023). Dimensi Kualitas Audit Dari persepsi Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan). *Konferensi Ilmiah Akuntansi X*, 1–16.
- Mauliana, E., & Laksito, H. (2021). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(4), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Muslim, M., Rahim, S., Pelu, M. F. A., & Pratiwi, A. (2020). Kualitas Audit: Ditinjau dari Fee Audit, Risiko Audit dan Skeptisme Profesional Auditor sebagai Variabel Moderating. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 9. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v8i1.22474>
- Normasyhuri, K., Fauzi, F., & Suhaidi, M. (2022). Peran Moderasi Komite Audit dalam Hubungan Audit Tenure dan Reputasi KAP dengan Kualitas Audit. *Owner*, 6(4), 3901–3912. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1142>
- Nur Affifah, A., & Susilowati, E. (2021). Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran KAP terhadap Audit Report Lag (ARL) dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Intervening. *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 21–36. <https://doi.org/10.30630/jam.v16i1.135>
- Rahmi, N. U., Setiawan, H., Evelyn, J., & Utami, Y. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Audit, Ukuran Perusahaan, dan Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(3), 40–52. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss1.pp40>
- Santoso, S. H., Muawanah, U., & Lisa, O. (2023). Enrichment: Journal of Multidisciplinary Research and Development Auditor Experience as a Moderation of the Effect of Audit Fees, Audit Tenure, and Task Complexity on Audit Quality. *Enrichment: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(4), 189–198.
- Sellily, & Indri, R. (2020). Pengaruh Fee Audit , Komite Audit , Audit Tenure Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur. <http://eprints.kwikkiangie.ac.id/4070/>
- Sinaga, A. N., Sitorus, P. Z. E., & Haumahu, S. R. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Audit Delay Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Trade, Service and Investment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(1), 190–200. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.1931>